

## KONSEP MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19

**Siti Nafsiatul Hikmiyah**

Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam  
IAI Sunan Giri Bojonegoro  
2019210004@sunan-giri.ac.id

**Hamam Burhanuddin**

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
hamam@sunan-giri.ac.id

### **Abstract**

*The Covid 19 pandemic has changed the education system in Indonesia, especially in the learning process, changes in the learning process will be an impact on the learning patterns as running face-to-face, also on student learning motivation. this research describe the concept of learning motivation during the Covid 19 pandemic, using a literature review approach, which contains theories relevant to research problems, based on the available literature, especially from articles published in various scientific journals. The data collection using primary sources and secondary sources, analysis using content analysis techniques. As the results, the concept of learning motivation during the Covid 19 pandemic divided into two factors, students have high motivation due to student intelligence factors, student activity, the development of student learning independence, the existence of discipline, and learning is a fun activity. Low student motivation to learn is caused by low intelligence factors, excessive demands, weak discipline, stress, and learning is a tedious activity.*

**Keyword:** *Konsep motivasi belajar, pandemi covid 19,*

### **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, kegiatan belajar siswa ada yang dirancang dalam desain instruksional bagian dari kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, siswa belajar untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar karena

yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginan sendiri. Pengetahuan tentang “belajar, karena ditugasi” dan “belajar, karena motivasi diri”.

Masa pandemi covid 19 telah membuat siswa harus tetap belajar dirumah (*Learning From Home*) pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring, mereka belajar secara mandiri terkadang secara kelompok dengan teman dirumah.

Pembelajaran pada masa pandemi terkadang membuat siswa kurang bersemangat bahkan banyak melakukan kegiatan bermain, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, salah satunya adalah adanya motivasi, karena motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka asumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Menurut Suprihatin guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Suprihatin, “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA,” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2015, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

Sedangkan menurut Emda Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa akan memberikan semangat dan pembelajaran menjadi lebih terarah bagi siswa.<sup>2</sup> Membangun motivasi intrinsik pada siswa akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi intrinsik siswa untuk belajar karena keikhlasan hatinya maka hasil usaha belajar yang positif akan terlihat. Namun motivasi ekstrinsik juga menentukan minat siswa dalam belajar, apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar tetapi faktor ekstrinsik tidak mendukung maka siswa tersebut akan kehilangan semangatnya. Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Hasil penelitian dari Wardani (2020) menunjukkan bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.<sup>4</sup>

Hasil penelitian dari Wahyono dkk (2020) pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 memiliki tantangan/kendala, baik dari aspek

---

<sup>2</sup> Firda Wahdani And Hamam Burhanuddin, "Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2020, <https://doi.org/10.36840/Alaufa.V2i1.271>.

<sup>3</sup> Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan reaksi tujuan antisipatif dan arousal yang efektif. Motivasi akan mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan aktivitas dalam memperoleh ilmu. Motivasi akan membangkitkan minat siswa untuk belajar. Motivasi mempunyai fungsi yaitu (1) mendorong siswa untuk bergerak agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan (2) sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan tujuan tertentu. Motivasi memiliki ciri-ciri antara lain: ulet dalam menghadapi kesulitan, rajin tidak mudah bosan dan lain-lain. Adanya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik pada dirinya bila ada motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal*, 2018, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

<sup>4</sup> Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.

sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan teknis implementasi sehingga dibutuhkan kemitraan publik dan keterlibatan banyak pihak secara berkelanjutan. Kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar. Pihak terkait juga perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi harus memperhitungkan secara matang. Guru tidak boleh lupa untuk mengapresiasi capaian peserta didik. Kurikulum yang fleksibel dan siap menghadapi pandemi juga dibutuhkan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian dari Kurnianto (2020) terdapat hubungan positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi siswa. hubungan yang positif antara pola asuh atau bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di rumah selama pandemi<sup>6</sup>

Pada tulisan ini akan dibahas tentang konsep motivasi belajar pada masa pandemi covid 19, penulis akan melakukan analisis dan interpretasi berdasarkan data dan kajian-kajian penelitian yang telah dihasilkan yang nantinya akan melahirkan konsep tentang motivasi belajar di masa pandemi covid 19.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **A. Pengertian Motivasi Belajar**

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan yaitu sesuatu yang memaksa organisme

---

<sup>5</sup> Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2020.

<sup>6</sup> Bagas Kurnianto and Ravita Deasy Rahmawati, "Hubunga Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi," *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2020.

manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Berikut ada beberapa pengertian mengenai motivasi menurut para ahli diantaranya:

1. Petri (1982) menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya.
2. Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Morgan dkk (1986) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberikan energi, menjaga kelangsungan, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.<sup>8</sup>

Jadi motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang.<sup>9</sup>

## **B. Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau

---

<sup>7</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2011), Hlm. 165.

<sup>8</sup> Nyayu Khodijah, hlm. 166.

<sup>9</sup> Nyayu Khodijah, hlm. 166-167.

jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilaku terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

## 2. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer.<sup>10</sup>

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada 2 macam yaitu:

### 1. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.<sup>11</sup>

## C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.

---

<sup>10</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 86-88.

<sup>11</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 168.

2. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-Oteman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.<sup>12</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Muhibbin Syah, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Faktor internal

---

<sup>12</sup> Slameto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2010), Hlm. 26.

<sup>13</sup> Sumardi Suryabrata, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 236-237.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang meliputi beberapa aspek yaitu “aspek fisiologis dan aspek psikologis”. Kondisi umum jasmani yang menjadi tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah apabila disertai pusing kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta, sehingga materi yang dipelajarinya kurang dan tidak berbekas di otaknya. Kondisi tubuh yang sehat mempengaruhi tingkat motivasi dan keinginan belajar. Begitu pula halnya aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran. Aspek psikologi dipandang lebih esensial pada tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.<sup>14</sup>

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Adapun di sini di jelaskan faktor sosial dan non sosial yaitu:

### a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

### b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm. 132.

bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.<sup>15</sup>

c. Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar secara mendalam, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar yang biasa aja.

## **PANDEMI<sup>16</sup> COVID 19**

Wabah *Corona Virus Disease* tahun 2019 (Covid-19)<sup>17</sup> telah berdampak pada dunia pendidikan.<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan

---

<sup>15</sup> Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan*, (Jakarta: Imagraph, 2004), hlm. 54.

<sup>16</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020). Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS itu menjangkiti semakin banyak orang di mana pada Kamis pagi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas sebanyak 4.616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang, meburut Worldometers. Lihat <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses (11/03/2020).

<sup>17</sup> Virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok itu. Bahkan, puluhan tenaga medis, baik dokter maupun perawat pun menjadi korban keganasan pandemi ini. Pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid-19). (baca : Wakhudin, *Quasi Homeschooling: Pendidikan Alternatif Saat Wabah Covid-19 (Studi Etnografis Pada Warga Sekolah Dasar Di Eks Karesidenan Banyumas* dalam Buku *Covid 19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, Yogyakarta: Mbridge Press, 2020), hlm. 1.

<sup>18</sup> Wakhudin, hlm. 1.

Penanganan Covid-19 di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers tanggal 12 Maret 2020, menyampaikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 yang menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.<sup>19</sup>

Terkait belajar dari rumah, Menteri pendidikan dan kebudayaan menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. “menurut Makarim menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru.

Pembelajaran daring atau jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai Virus Corona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar-siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam kesenjangan akses, dan fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan kepada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Walaupun bekerja dari rumah, siswa juga perlu dibimbing,”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dalam siaran pers tanggal 24 Maret 2020, Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. “Setelah kami pertimbangkan dan diskusikan dengan Bapak Presiden dan juga instansi di luar, Kemendikbud memutuskan untuk membatalkan ujian nasional di tahun 2020. Tidak ada yang lebih penting daripada keamanan dan kesehatan siswa dan keluarganya,” katanya, di Jakarta, Selasa (24/3/2020).

<sup>20</sup> Mendikbud (Kemendikbud, 2020: Siaran Pers Tanggal 24 Maret 2020).

Menurut Aziza orang tua memiliki peran dalam membimbing anak, apalagi saat di rumah. Salah satu perannya adalah membiasakan anak untuk selalu rajin belajar pada proses pembelajaran daring. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh para orang tua yakni mengawasi, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas sekolah, memberikan semangat dan motivasi bagi anak dalam proses pembelajaran. orang tua dapat memperhatikan kegiatan belajar anak dengan membuat jadwal belajar anak. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak dalam memupuk minat anak untuk belajar dari rumah.<sup>21</sup>

Oleh sebab itu motivasi menjadi hal yang sangat penting terutama bagi anak untuk terus giat belajar dan bersemangat melakukan aktivitas pembelajaran ketika dirumah terlebih lagi pada saat masa pandemi sekarang ini yang belum berakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.<sup>22</sup> dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber yang

---

<sup>21</sup> Farida Nur Aziza and Muhammad Yunus, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19," *Konferensi Nasional Pendidikan*, 2020.

<sup>22</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), hlm.57.

<sup>23</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm.33.

memberikan data secara langsung dari sumber asli. sumber primer yang dimaksud adalah teori-teori tentang motivasi belajar dari berbagai buku, sedangkan sumber sekunder sumber yang diambil dari sumber yang lain berupa jurnal penelitian dan hasil penelitian yang tidak diperoleh dari sumber primer. Perolehan dari data primer dan sekunder kemudian peneliti analisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).<sup>24</sup> adapun langkahnya pertama, penetapan desain atau model penelitian. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang meliputi beberapa aspek yaitu “aspek fisiologis dan aspek psikologis”. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Faktor pendekatan

---

<sup>24</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

belajar yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Pembelajaran pada masa pandemi memiliki berbagai ragam tantangan dan hambatan bagi siswa ketika berada dirumah. Dari beberapa kajian literatur pembelajaran secara daring (dalam jaringan) serta jarak jauh memiliki dampak yang cukup beragam baik secara positif dan negatif, seperti hasil penelitian dari Suprihatin, Emda, Anita dan Wahyono perlu ada perbaikan yang signifikan terkait pemberian motivasi belajar kepada siswa ketika belajar dirumah agar tidak terjadi kebosanan<sup>25</sup>, sementara hasil penelitian dari Kurnianto menyatakan bahwa terdapat dampak positif dimana orang tua memiliki peran besar dalam membantu anak ketika belajar di rumah, motivasi yang perlu dibangun adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

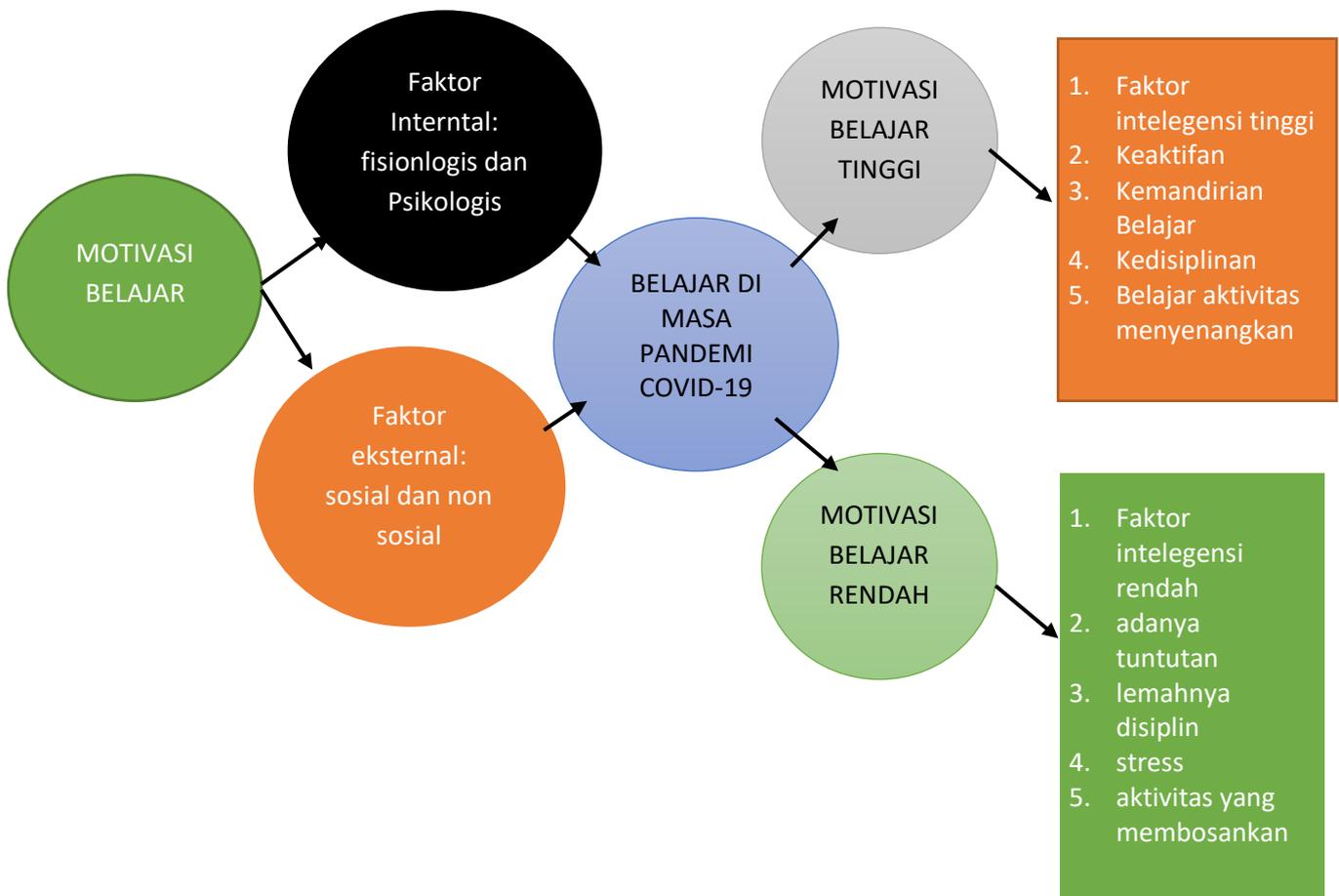
Menurut Muslim (2020) Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian orang merasa khawatir atau takut yang berlebihan dan berpikir yang tidak masuk akal. Tidak jarang mereka memiliki kecurigaan dan prasangka pada orang yang memiliki tanda-tanda penderita Covid-19. Hal tersebut semakin membuat orang semakin berusaha mencari berita mengenai Covid-19, dan tidak dapat memilah berita yang akurat sehingga memunculkan kecemasan. Keadaan demikian membuat seseorang mengalami sulit tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya. Inilah yang disebut kondisi stress. Pada masa pandemic covid kondisi stress dapat diklasifikasikan menjadi 3 ruang lingkup: stress akademik yang biasa dialami oleh siswa/mahasiswa, stress kerja, dan stress dalam keluarga. Ruang lingkup yang terakhir sangat potensial dialami oleh ibu rumah tangga, karena kebijakan WFH (*Work From Home*) yang membuat ibu rumah tangga

---

<sup>25</sup> Kebosanan yang dimaksudkan disini adalah ketika guru kurang mampu memberikan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, (Ahmad Manshur and Akhmad Rodhi, "Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2020, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i2.313>).

mendadak harus mendampingi putra putrinya belajar di rumah dengan segala persoalannya. bahwa hanya orang yang mampu menyesuaikan diri dan mengelola dengan baik kondisi yang ada akan terhindar dari stress, bahkan mampu menjadikan stress menjadi *eustrres* (stress yang positif) karena mereka menjadi kreatif dan produktif.<sup>26</sup>

Bagan Konsep Motivasi Belajar Bagi Siswa di Masa Pandemi Covid-19



<sup>26</sup> Moh. Muslim, "Manajemen Stress Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2020.

## **A. KESIMPULAN**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa di masa pandemi diantaranya :

1. Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran, motivasi dapat berasal dari diri siswa (intrinsik) seperti faktor fisiologis dan psikologis dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) faktor sosial dan non sosial (lingkungan).
2. Pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi covid-19 akan membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar hal ini disebabkan oleh faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan sekitar), yang pada akhirnya akan berdampak pada aktivitas belajar siswa rendah atau sebaliknya, dari beberapa hasil penelitian dan literatur masa pandemi covid-19 telah mengubah aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa tinggi disebabkan oleh faktor intelegensi siswa yang tinggi, keaktifan siswa, terbangunnya kemandirian belajar siswa, adanya kedisiplinan, belajar merupakan aktivitas yang menyenangkan untuk dilakukan.
3. Motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, adanya tuntutan yang berlebih, lemahnya disiplin, stress dan belajar merupakan aktivitas yang membosankan.

## **REFERENSI**

\_\_\_\_\_, *Covid 19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, Yogyakarta: Mbridge Press, 2020.

Aziza, Farida Nur, and Muhammad Yunus. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19." *Konferensi Nasional Pendidikan*, 2020.

Emda, Amna. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN."

*Lantanida Journal*, 2018. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Kurnianto, Bagas, and Ravita Deasy Rahmawati. "Hubunga Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi." *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2020.

Manshur, Ahmad, and Akhmad Rodhi. "PENGEMBANGAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN." *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 2020. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i2.313>.

Muslim, Moh. "Manajemen Stress Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2020.

Suprihatin, Siti. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2015. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

WAHDANI, FIRDA, and Hamam Burhanuddin. "PENDIDIKAN KELUARGA DI ERA MERDEKA BELAJAR." *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 2020. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v2i1.271>.

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2020.

Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.